

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Sungai Penuh adalah sebuah daerah di Provinsi Jambi yang terletak pada panorama bukit barisan dan berada di tengah tengah Kabupaten Kerinci. Kota Sungai Penuh memiliki keberagaman pariwisata dan seni budaya yang khas. Wisata yang indah seperti Bukit Khayangan yang memenangkan Apresiasi Pariwisata Terpopuler Indonesia (API) oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dan tempat wisata lainnya yang masih asri. Selain itu terdapat pula seni budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini seperti kreatifitas budaya seni tradisi, seni sastra, seni tari, seni musik, seni karawitan, dan seni kerajinan tangan.

Salah satu seni kerajinan tangan di Kota Sungai Penuh yang masih lestari dan bertahan di era globalisasi ini diantaranya adalah kerajinan batik, kerajinan anyaman, dan kerajinan tangan lainnya. Kerajinan anyaman “Lapik Pandan” merupakan salah satu kerajinan tangan yang masih populer sampai sekarang dengan bahan pokok yang digunakan dari pandan, yang ada di desa Koto Dian, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.

Lapik pandan diproduksi di Koto Dian dan salah satu kelompok yang masih bertahan yaitu “Serumpun Serai” yang telah memproduksi lapik pandan berpuluh puluh tahun lamanya. Sebagai kegiatan sampingan

menyelesaikan keseharian sebagai ibu rumah tangga mereka memproduksi lapik pandan pada siang hari hingga menjelang sore hari.

Namun, dengan pesatnya perkembangan kota Sungai Penuh, pengerajin Lapik Pandan menghadapi tantangan dalam mendapatkan bahan baku yang cukup. Wilayah permukiman yang semakin padat telah mengurangi akses mereka ke tanaman pandan yang tumbuh di disekitar permukiman. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap kerajinan Lapik Pandan, serta untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, termasuk masalah memperoleh bahan baku.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi melalui perancangan sebuah film dokumenter. Film dokumenter adalah media yang efektif untuk memberikan informasi dan edukasi kepada publik dengan kekuatan gambar bergerak dan narasi, film dapat menarik perhatian penonton dan menggambarkan cerita dengan cara yang kuat. Film dokumenter tentang Lapik Pandan Desa Koto Dian di Kota Sungai Penuh dapat menjadi sarana untuk mengedukasi dan menginformasikan masyarakat lebih luas tentang kerajinan ini. Film ini akan menjelaskan sejarah, budaya, dan konteks sosial di mana kerajinan ini berkembang, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan apresiasi terhadap Lapik Pandan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa fokus, seperti permasalahan yang dihadapi oleh pengerajin Lapik Pandan dalam memperoleh bahan baku, menggali sejarah dan makna

budaya di balik kerajinan ini, serta mendorong pemirsa untuk menghargai warisan budaya yang unik ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pelestarian budaya lokal, serta memberikan solusi bagi para pengerajin dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di temukan, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peralihan lahan dari daerah pengumpulan bahan baku pandan sehingga pengerajin kesulitan dalam memperoleh bahan baku.
2. Minimnya minat dan peran generasi muda dalam membudidayakan lapik pandan sebagai warisan budaya.
3. Kurangnya informasi dan edukasi tentang lapik pandan, telah membuat lapik pandan kurang dikenal di dalam maupun di luar Kota Sungai Penuh.
4. Tidak tersedianya platform media yang mengangkat Film Dokumenter Lapik Pandan Koto Dian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi yang ditemukan, didapatkan batasan masalah yaitu :

1. Film Dokumenter ini akan menyoroti pada pengerajin lapik pandan yang beroperasi di Desa Koto Dian, Kec Hamparan rawang, Kota Sungai Penuh dalam memperoleh bahan baku.
2. Film Dokumenter Lapik Pandan ini berisikan dengan tradisi pembuatan kerajinan lapik pandan, seperti teknik pembuatan, sejarah, nilai-nilai budaya, dan peran lapik pandan dalam kehidupan masyarakat setempat.
3. Film dokumenter ini akan menggunakan pendekatan visual untuk merancang narasi, dengan memanfaatkan gambar, rekaman video, dan wawancara visual sebagai alat untuk menggambarkan cerita.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang diambil pada perancangan ini adalah :

1. Bagaimana Pengerajin Lapik Pandan memperoleh bahan baku ?
2. Bagaimana pembuatan kerajinan lapik pandan, mencerminkan nilai-nilai budaya dan pengaruh lapik pandan ?
3. Bagaimana penggunaan pendekatan visual dalam Perancangan Film Dokumenter Lapik Pandan Koto Dian ?

E. Tujuan Perancangan

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai penulis dalam

Perancangan Film Dokumenter Lapik Pandan Desa Koto dian ini antara lain:

1. Menggambarkan tradisi dan budaya masyarakat di desa sekitar desa koto dian, termasuk teknik teknik yang digunakan didalam kerajinan lapik pandan, sejarah, dan nilai nilai budaya yang terdapat pada lapik pandan.
2. Mendidik dan menyadarkan audiens tentang nilai-nilai budaya dan kekayaan tradisional yang terkait dengan lapik pandan dan untuk memotivasi audiens untuk menghargai dan melestarikan lapik pandan koto dian.

F. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang ingin di capai dari perancangan Film Dokumenter ini untuk Desain Komunikasi Visual adalah :

1. Bagi Pemilik Usaha Lapik Pandan

Melalui Perancangan Film Dokumenter Lapik Pandan dapat meningkatkan kesadaran tentang kerajinan lapik pandan yang diproduksi oleh pemilik usaha, membantu mereka mencapai audiens yang lebih luas.

Dan melalui Perancangan Film Dokumenter Lapik Pandan Film ini dapat berfungsi sebagai alat promosi yang kuat, membantu pemilik usaha untuk memasarkan produk mereka kepada calon pelanggan di tingkat lokal, nasional, atau bahkan internasional.

2. Bagi Masyarakat

Melalui Perancangan Film Dokumenter Lapik Pandan ini dapat membantu dalam pelestarian warisan budaya masyarakat lokal dan tradisi pembuatan kerajinan lapik pandan.

3. Bagi Generasi Muda

Perancangan Film Dokumenter Lapik Pandan ini dapat menjadi alat pendidikan yang memotivasi generasi muda untuk belajar tentang tradisi lokal dan menginspirasi mereka untuk melanjutkan praktik tradisional ini. Sehingga dapat membuka peluang bagi generasi muda untuk terlibat dalam industri kerajinan lapik pandan, menghasilkan pekerjaan dan peluang karir di wilayah tersebut.

4. Bagi Perancang

Sebagai bentuk penerapan ilmu yang berhubungan dengan Desain Komunikasi Visual di lain waktu, untuk bekal dalam menentukan langkah di masa depan sebagai contoh media edukasi dan informasi yang efektif.

5. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya Film Dokumenter Lapik Pandan ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang Serta seluruh Universitas di Indonesia serta sebagai referensi bagi akademis dan pembedahan perpustakaan.